

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada akhirnya, pembahasan skripsi ini akan memaparkan beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian:

1. Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki nilai historis yang amat panjang karena keberadaan pesantren ini tak lepas dari nama yang disandangnya, yakni Sunan Drajat. Nama pondok pesantren Sunan Drajat diambil dari nama salah satu walisongo yang sekarang makamnya ada di sekitar pesisir pantai utara daerah Lamongan. Pada perkembangannya, Raden Qosim mendirikan pondok pesantren di Tanah Drajat (sekarang di tempat Pondok Putri Sunan Drajat) yang lalu di kembangkan di desa Drajat (tempat makam Sunan Drajat). Sepeninggal Sunan Drajat, pondok pesantren yang beliau tinggalkan mengalami pasang surut hingga akhirnya tinggalah puing-puing bekas Musholla dan sumur yang dibangun tahun 1426. Pada tanggal 7 September 1977, salah seorang keturunan Sunan Drajat merasa terpanggil jiwanya ketika melihat perilaku masyarakat sekitar yang mulai kurang baik. Dengan berbekal ilmu kanuragan yang dimiliki, KH. Abdul Ghofur mengumpulkan para pemuda sambil mengajarkan ilmu agama, ilmu kanuragan dan ilmu pengobatan.

2. Tiga aspek penting dalam proses pembekalan keahlian yang diterapkan Pondok Pesantren Sunan Drajat bagi para santrinya, di antaranya adalah pembekalan melalui pendidikan (teori), melalui pelatihan (praktek), dan melalui kerja lapangan (penerapan), sehingga dari beberapa pendidikan tersebut, para santriwati dan santriwan di cetak bukan hanya untuk menjadi seorang santri saja melainkan dijadikan seorang pengusaha khususnya para santriwan.
3. Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam rangka mengembangkan “Pendidikan Wirausaha” adalah dengan mendirikan usaha mandiri dan kemitraan. Usaha mandiri berarti usaha yang didirikan secara individu oleh pondok pesantren tersebut. Usaha-usaha yang telah berhasil dibangun diantaranya adalah: radio persada FM 101,6 MHz, pembuatan air minum dalam kemasan “Aidrat”, Sunan Drajat Televisi (SD TV), Smesco Mart, dan lain-lain. Yang kedua adalah kemitraan yang berarti suatu jalinan kerjasama usaha untuk tujuan memperoleh keuntungan. Kemitraan yang telah dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan perusahaan penggilingan pupuk pada tahun 1981 sehingga menghasilkan PT Sunan Drajat.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada manfaat penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengambil sisi positif dari adanya penelitian yang bertajuk tentang pendidikan wirausaha dalam lingkungan pondok pesantren.
2. Di era globalisasi ini perlu adanya keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat. Dengan menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal, serta bekal dalam ber-wirausaha, para pemuda mampu bergelut dalam derasnya persaingan di dunia kerja.

Penulis meyakini adanya kekurangan dalam pembuatan serta penggalian data dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kontribusi berupa kritik dan saran demi peningkatan kualitas penulis dalam penelitian berikutnya.

